

**KERJASAMA GURU PEMBIMBING DAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP  
NEGERI 05 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**OLEH:**

**DYONE TARUNA BILQSTHY**

**(17641007)**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2022**

Hal: pengajuan skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-

Curup

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Dyone Taruna Bilqsthy

NIM : 17641007

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **kerjasama Kepala Sekolah dan Guru BK dalam  
Melaksanakan Bimbingan dan Konseling di SMP  
Negeri 5 Rejang Lebong.**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

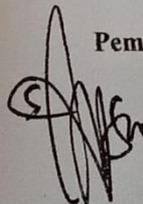
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Curup, September 2021

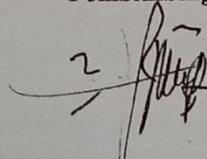
Mengetahui

**Pembimbing I**



**Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd**  
NIP.197010041999031001

**Pembimbing II**



**Nafrial, M.Ed**  
NIP.197903012009121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No 01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 - 217759 FAX 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 951 /In. 34 /I/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : **Dyone Taruna Bilqsthy**  
NIM : **17641007**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
Judul : **Kerjasama Guru Pembimbing dan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 05 Rejang Lebong**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 29 November 2021**

Pukul : **11.00 – 12.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, **Agustus 2022**

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd**

NIP. 19701004 199903 1 001

**Sekretaris,**

**Nafriaj, M.Ed**

NIP. 19790301 200912 1 006

**Penguji I,**

**Dr. Hartini, M.Pd. Kons**

NIP. 19781224 200502 2 004

**Penguji II,**

**Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd**

NIP. 19750919 2005012 004

Mengetahui,  
**Dekan**



**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**

NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyone Taruna Bilqsthy

Nim : 17641007

Fakultas : Tarbiyah

Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebut referensinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sosial peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, Oktober 2021

Penulis



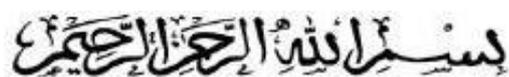
**Dyone Taruna Bilqsthy**

Nim. 17641007

# *MOTTO*

*“Jika Tuhan Membawamu Kesuatu  
Perjalanan Maka Ia Akan  
Membantumumu Melewatinya”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Terima kasih teruntuk adik ku Aulia Furqon Bilfashi dan Rizgon Ramadian Singoyudo yang telah menjadi penyemangat.

3. Terima kasih teruntuk kakak ku Ucok Septian dan Anton Hengki Saputra, S.Pd yang telah sabar dan selalu memberikan motivasi-motivasi serta pelajaran-pelajaran yang sangat berharga yang telah membentuk ku hingga seperti ini
4. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang paling istimewa dalam hidupku. Kamu adalah sosok terbaik, yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku.
5. Teman-teman BKPI 17. Amalia, emil, nawang, windi, daien, jihan, nadia kecil, nadia besar, helsye, titi, novita, monica, elni, heni, nurma, daus, andri, dedy, ozi, suharlis, pijay. Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, serta semua pihak yg sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Skripsi ini saya persembahkan pula untuk keluarga di kos-kosan sekaligus sobat-sobat Mabar, Depo, Maen Pes, Tejo, Irawan, Wahyu, Anugerah, Dedy, Andri, Adit, Pijay, Aldo. Maaf jika atas kesalahan yang pernah melukai perasaan kalian.
7. Terima kasih teruntuk keluarga besar SMP Negeri 5 Rejang Lebong telah meluangkan waktu untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih teruntuk keluarga cemara Cindy Febrianti, S.Pd, Dedik Prasetyo, S.Pd, Intan Larasati, Kurnia Ayu, Nabila Gacika P.S, S.Pd, Saprudin, S.Pd, Wahyu Abdul Hakim, S.Pd, Yeni Utami

9. Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah bertanya "kapan sidang?","kapan wisuda?","kapan nyusul?" dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, tidak kalah penting terima kasih kepada diriku sendiri, terima kasih diriku karena telah mempercayai, terima kasih diriku karena telah berkerja keras, terima kasih diriku karena tidak meminta hari libur, terimakasih diriku karena tidak pernah menyerah, terima kasih diriku karena telah bersedekah dan berusaha lebih banyak memberi daripada menerima, terima kasih diriku karena melakukan kebenaran pada yang salah, terimakasih diriku karena tetap menjadi diriku sendiri sepanjang waktu.

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Kerjasama Kepala Sekolah Dan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong” ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr H Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Program S1 Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
6. Bapak Nafrial, M.Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
7. Segenap bapak dan ibu Dosen Program S1 Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam serta Staff prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam atas didikan dan bimbingannya selama ini.

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dorongan, bantuan materil maupun non materil agar penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Curup, Agustus 2022

Penulis

## ABSTRAK

Dyone Taruna Bilqsthy (17641007): **Kerjasama Guru Pembimbing Dan Kepala Sekolah Dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Rejang Lebong**. Skripsi program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2022.

Keberhasilan program bimbingan dan konseling disekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para petugas bimbingan dan konseling, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan program-program, penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru pembimbing dan kepala sekolah bekerjasama dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kerja sama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan untuk mengetahui bagaimana hasil kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah Guru pembimbing, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dan bendahara Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tehnik keabsahan data triangulasi tehnik analisis data.

Hasil penelitian diperoleh (1) Kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah di dalam pembuatan program, pelaksanaan program sudah berjalan dengan lancar walaupun kepala sekolah tidak ikut serta secara langsung dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, tetapi keterlibatan kepala sekolah sudah sangat aktif dan selalu memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari dokumen-dokumen yang telah di tanda tangani oleh kepala sekolah (2) Faktor yang mendukung kejasama antara guru pembimbing dan kepala sekolah yaitu kepala sekolah selalu mensupport setiap kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan selalu memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun juga faktor yang menghamabat seperti tidak ada jam masuk kelas dan kurangnya guru pembimbing (3) hasil kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah cukup baik karena kepala sangat aktif ketika dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan juga kepala sekolah selalu mensupport kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling.

***Kata kunci: Kerjasama, Guru Pembimbing, Kepala sekolah***

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                  |            |
| <b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>                        | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>                | <b>iii</b> |
| <b>BEBAS PLAGIASI .....</b>                           | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                    | <b>v</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                      | <b>vii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                            | <b>ix</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>x</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |            |
| A. Latar Belakang .....                               | 1          |
| B. Batasan Masalah.....                               | 6          |
| C. Rumusan Masalah .....                              | 6          |
| D. Tujuan Penelitian .....                            | 6          |
| E. Manfaat Penelitian .....                           | 7          |
| <b>BAB II Landasan Teori</b>                          |            |
| A. Kerjasama.....                                     | 8          |
| 1. Pengertian Kerjasama.....                          | 8          |
| 2. Karakteristik Kerjasama.....                       | 8          |
| 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama.....     | 9          |
| 4. Kerjasama Guru Pembimbing Dan Kepala Sekolah ..... | 10         |
| 5. Hubungan Kepala Sekolah Dan Guru Pembimbing.....   | 12         |
| B. Kepala sekolah .....                               | 13         |
| C. Guru pembimbing .....                              | 17         |
| 1. Pengertian Guru Pembimbing .....                   | 17         |

|  |    |
|--|----|
| 2. Peran Guru Pembimbing .....                       | 19 |
| 3. <i>Tugas</i> Guru Pembimbing .....                | 22 |
| 4. Syarat Guru Pembimbing .....                      | 23 |
| 5. Aturan Yang Menaungi Guru Pembimbing .....        | 24 |
| <br>   |    |
| D. Bimbingan dan konseling .....                     | 25 |
| 1. Pengertian bimbingan dan konseling .....          | 25 |
| 2. Tujuan bimbingan dan konseling .....              | 39 |
| 3. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling ..... | 30 |
| 4. Asas bimbingan dan konseling .....                | 36 |

### **BAB III Metodologi Penelitian**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....            | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 45 |
| C. Subjek Penelitian .....           | 45 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data .....     | 47 |
| E. Tehnik Analisis Data .....        | 50 |

### **BAB IV Hasil Penelitian**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Temuan Umum .....      | 53 |
| B. Hasil Penelitian ..... | 60 |
| C. Pembahasan .....       | 67 |

### **BAB V Penutup**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 78 |
| B. Saran .....      | 78 |

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan taraf kesejahteraan yang baik. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas di lingkungan pendidikan haruslah merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan professional dan akademis tetapi juga membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif.

Pencapaian proses pendidikan memerlukan dukungan dari semua personil pendidikan yang ada di sekolah, seperti dari kepala sekolah, guru mata pelajaran maupun guru BK selaku guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam melakukan proses pendidikan, seperti dalam penyaluran bakat siswa. Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Permendiknas No 111 tahun 2014 menyebutkan bahwa dalam melakukan tugasnya ,guru BK/Konselor sekolah dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak di dalam satuan pendidikan seperti dengan, pengawas, komite sekolah, organisasi profesi, pimpinan sekolah, pegawai administrasi dan teman sejawat baik sesama guru BK maupun dengan guru mata pelajaran. Kerjasama

tersebut dapat dilakukan dalam bentuk mitra layanan, sumber data dan informasi, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Keberadaan BK dipendidikan formal, menandakan bahwa pelayanan BK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan. Dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa guru bimbingan dan konseling sama dengan guru bidang studi/mata pelajaran lain yang ada disekolah dan sama juga posisinya dengan administrator sekolah/madrasah.

Permendikbud nomor 111 tahun 2014 menyatakan bahwa BK disiapkan untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya dan mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.<sup>2</sup>

Guru BK pada hakikatnya merupakan seorang psychological-educator, yang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 2 ayat 6 yang berbunyi pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan layanan BK disekolah menekankan komponen nilai dan sikap terkait dengan perkembangan diri, ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Pada tataran ini BK memiliki tataran penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan Cetakan ke Tiga*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hal. 3

<sup>2</sup> Arif Vishodik, *Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelayanan BK di smp negeri 19 bandar lampung tahun ajaran 2017/2018*, (universitas islam negeri raden intan lampung 2018), Hal 2.

Melalui proses layanan BK, peserta didik diarahkan pada penguasaan sejumlah kompetensi yang selaras dengan kondisi fisik, intelektual, sosial, kepribadian, dan spiritual. Upaya BK memungkinkan peserta didik untuk mandiri, mengenal ciri-ciri dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, mengarahkan diri sendiri secara efektif dan produktif, dan mampu merencanakan kehidupan masa mendatang yang lebih baik.<sup>3</sup>

Guru BK mempunyai kedudukan yang sama dengan guru mata pelajaran dimana keduanya sama-sama saling melengkapi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Guru BK juga dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi pembelajaran, metode pendekatan serta kegiatan pendukung pelayanan konseling. Agar guru BK bisa mempermudah melakukan pelayanan bimbingan dan konseling.

Jadi penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelayanan BK ialah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ahli untuk membantu peserta didik dalam mengenal lingkungannya secara positif dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan pribadi serta sosial dan mengembangkan karir agar lebih baik di kehidupan masa yang akan datang.

Keberhasilan program layanan BK disekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah khususnya program layanan bimbingan konseling disekolah yang dipimpinnya.<sup>4</sup>

Sebagaimana petunjuk pelaksanaan BK, kepala sekolah memiliki tugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan

---

<sup>3</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan BK, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.19 (2013) Hal 218.

<sup>4</sup> Emaliza Fitri, *Kerjasama kepala sekolah dan guru BK dalam menciptakan mutual trust di sman 3 kluet utara*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam 2018), Hal 25-26.

program, penilaian dan upaya tindak lanjut, dan pertanggungjawaban proses pelaksanaan layanan BK disekolah kepada dinas pendidikan kabupaten. Sebagai kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karna kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi dan berkerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan disekolah tersebut. “kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang atas setiap kegiatannya yang dilaksanakan disekolah.”<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa agar terlaksananya progam-program dalam pelaksanaan BK disekolah dengan lancar maka kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar agar program-program BK terlaksana dan melaksanakan penilaian-penilaian program BK serta perbaikan peningkatan pelayanan BK agar tercapainya kematangan peserta didik baik secara individu mauoun sosial serta kemampuan akademik siswa/i demi masa depan yang lebih baik. Sedangkan kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu dan kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, kerjasama akan timbul jika orang menyadari bahwa diantara mereka memiliki kepentingan-kepentingan yang sama saat bersamaan.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, Kerjasama kepala sekolah dan guru BK dalam menciptakan mutual trust di sman 3 kluet utara, hal 1-3

Kerjasama dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling ini sangat penting sekali agar lebih mudah mencapai keberhasilan, Bimbingan dan Konseling tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari personil sekolah. Bentuk kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan kepala sekolah untuk terselenggaranya aspek-aspek layanan yang terkait dengan kebutuhan dan aktivitas peserta didik.

Salah satu personil sekolah yang dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling selain kepala sekolah adalah wali kelas. Wali kelas merupakan guru yang memperoleh tugas khusus dari kepala sekolah untuk mengelola satu kelas tertentu. Wali kelas juga memiliki tugas untuk memantau perkembangan dan kemajuan para peserta didik dikelasnya. Wali kelas merupakan personil sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik yang menjadi binaannya.

Jika terjadi kerjasama antara guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan sangat baik maka guru pembimbing akan lebih mudah di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan di bantu oleh kepala sekolah dan guru pembimbing akan lebih mudah juga dalam meningkatkan pelayanan BK agar tercapainya kematangan peserta didik baik secara individu maupun sosial serta kemampuan akademik siswa/i demi masa depan yang lebih baik.

Karena kepala sekolah memegang peranan penting dalam keberhasilan program bimbingan dan konseling. Peneliti melakukan penelitiannya di salah satu lembaga pendidikan formal di Rejang Lebong tepatnya di daerah Curup Utara yaitu di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dimana sekolah hanya memiliki 1 guru pembimbing. Melihat banyaknya peserta didik dan sedikitnya jumlah guru bimbingan dan konseling tentunya membutuhkan peranan dan tanggung jawab kepala sekolah agar pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa terlaksana secara optimal. Namun dalam observasi yang dilakukan pada tanggal 21

November 2020 peneliti menemukan beberapa permasalahan, seperti Fasilitas Pendukung untuk mencapai perkembangan peserta didik masih belum memadai seperti fasilitas ruang pelayanan konseling individu maupun konseling kelompok yang belum memadai, serta kurangnya keterlibatan kepala sekolah di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah yang mempunyai peran sekaligus tanggung jawab dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar terciptanya keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Kerjasama Kepala Sekolah Dan Guru Pembimbing Dalam Pelaksanaan layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan memfokuskan pada pembahasan tentang kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, persoalan dalam kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?
2. Faktor apa saja yang mendukung kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana hasil kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?
3. Untuk mengetahui kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Besar harapan penulis agar penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan serta kemampuan dalam berfikir tentang penerapan teori yang telah di pelajari dari mata kuliah yang diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.
2. Secara teoritis penelitian ini berharap dapat memperluas serta mengembangkan pengetahuan terkhususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling pendidikan islam (BKPI).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerjasama

##### 1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah dua orang atau lebih yang melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Kerjasama perlu diciptakan tidak hanya di lingkungan edukatif tetapi juga antara pusat pendidikan, sehingga dapat terwujud manusia yang berkepribadian utuh.<sup>6</sup>

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu dan kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama akan timbul jika orang menyadari bahwa diantara mereka memiliki kepentingan-kepentingan yang sama saat yang bersamaan. Manusia melaksanakan kerjasama dalam sejumlah besar interaksi yang memuaskan didalam organisasi-organisasi. Terdapat adanya suatu tendensi untuk bekerjasama didalam sebuah organisasi, apabila dua orang (atau lebih) beranggapan bahwa cara tersebut akan paling menguntungkan bagi mereka.<sup>7</sup>

##### 2. Karakteristik Kerjasama

Menurut jhonson dan jhonson (dalam jurnal bekti wulandari) karakteristik kerjasama dilihat dari lima komponen yang melekat pada program kerjasama tersebut, yakni:

- a. Adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan.
- b. Adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satau sama lain diantara kelompok.

---

<sup>6</sup> Hery Noer Aly & Munzier, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), h. 197.

<sup>7</sup> Hana 'Ainul Mardiyah, skripsi:”*Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Pancasila Kota Bengkulu*”, ( Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), Hal 27

- c. Adanya akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu.
- d. Adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil.
- e. Adanya keterampilan bekerja dalam kelompok.

3. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama

a. Faktor pendukung dalam kerjasama

Ada beberapa hal yang dapat mendukung terjalannya kerjasama yaitu:

- 1) Masing-masing pihak harus sadar dan mengakui kemampuan masing-masing.
- 2) Masing-masing pihak harus mengerti dan memahami akan masalah yang dihadapi.
- 3) Masing-masing pihak yang berkerjasama perlu berkomunikasi.
- 4) Pihak-pihak yang berkerjasama perlu mengerti kesulitan dan kelemahan orang lain.
- 5) Perlu adanya pengaturan, yaitu koordinasi yang mantap.
- 6) Adanya keterbukaan dan kepercayaan.
- 7) Melibatkan orang lain.

b. Faktor penghambat dalam kerjasama

Sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan penyebabnya adalah sebagai berikut:

- a) Ada pihak yang selalu menyerahkan pekerjaan kepada orang lain dan tidak bersedia bertanggung jawab.
- b) Ada pihak yang bersedia menampung semua kejaan meskipun jelas tidak mampu mengerjakan.
- c) Tidak bersedia memberikan sebagian dari kemampuannya untuk membantu pihak lain, atau memberi bantuan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh pihak lain, hanya tekun dengan pekerjaannya sendiri.
- d) Cepat puas dengan hasil pekerjaan sendiri, sehingga tidak memperhatikan pada pihak lain yang masih bekerja.

- e) Menutup diri dan bersikap maha tahu serta tidak percaya kemampuan orang lain, sehingga tidak mau meminta pendapat atau bantuan pihak lain.<sup>8</sup>

#### 4. Kerjasama Kepala Sekolah Dan Guru Pembimbing.

Menurut Marsidin kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan dan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut.

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, sebagai berikut:

- a) Memberikan support administratif, memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program bimbingan dan konseling.
- b) Menentukan staf yang memadai, baik segi profesinya maupun jumlahnya menurut keperluannya.
- c) Ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan anggota-anggota stafnya.
- d) Mendelegasikan tanggung jawab kepada “guidance specialist” atau konselor dalam hal pengembangan program bimbingan dan konseling.
- e) Berusaha membentuk dan menjalin hubungan kerja yang kooperatif dan saling membantu antara para konselor, guru dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan bimbingan dan konseling.
- f) Menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- g) Memberikan dorongan untuk pengembangan lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antara manusia untuk menggalang proses bimbingan dan konseling yang efektif.

---

<sup>8</sup> Siska prolentina, skripsi:”*Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Menyalurkan Bakat Siswa Sebelum Dan Semasa Covid 19 Sma Negeri 1 Pasir Penyus Air Molek Indragiri Hulu*”,(pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, Hal 11-13.

- h) Memberikan dorongan dan semangat dalam hal pengembangan dan penggunaan waktu belajar untuk pengalaman-pengalaman bimbingan dan konseling, baik klasikal, kelompok maupun individual.
- i) Penanggung jawab dan pemegang disiplin disekolah dengan memberdayakan para konselor dalam mengembangkan tingkah laku siswa, namun bukan sebagai penegak disiplin.<sup>9</sup>
- j) Kerjasama dalam memfasilitasi sarana dan prasarana BK
- k) Kerjasama dalam memberikan waktu untuk pelayanan BK
- l) Kerjasama dalam berkonsultasi tentang kendala dan hambatan dalam BK
- m) Kerjasama dalam mengevaluasi kegiatan layanan BK
- n) kerjasama dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan BK
- o) kerjasama dalam memberi kesempatan kepada guru pembimbing untuk mengembangkan potensi/profesinya.<sup>10</sup>

Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas, dengan memberi dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Produktifitas sekolah bukan semata-mata untuk mendapatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas untuk kerja amat penting diperhatikan.

Kepala sekolah selaku manager dituntut untuk memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Dalam untuk meningkatkan kinerja guru kepada sekolah disamping menjadi teladan yang baik, juga harus mampu meberdayakan tenaga pendidik yang ada dalam sekolah yang dia pimpin. Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan para petugas

---

<sup>9</sup> Fany Assyifa Putri, *Kerja Sama Guru Bk Dengan Semua Personil Sekolah Terhadap Pemberian Layanan Konseling Kepada Siswa Di SMA*, 2019.

<sup>10</sup> Satya anggi permana, *Kerjasama Guru Bk Dengan Personel Sekolah Dalam Melaksanakan Kegiatan Layanan Bk Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 4 Kerinci*, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, 2018. Hal 144-145

bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor.

Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Secara rinci tugas dan fungsi tersebut adalah mengkoordinasikan kegiatan pendidikan, menyediakan dan melengkapi sarana, melaksanakan program bimbingan dan konseling, mengawasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, menetapkan koordinator bimbingan dan konseling, menetapkan penugasan guru bimbingan dan konseling, menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, mengadakan kerjasama dengan instansi lain, dan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling bagi kepala sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Sebagaimana petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, kepala sekolah memiliki tugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah kepada dinas pendidikan kabupaten.<sup>11</sup>

##### 5. Hubungan kepala sekolah dan guru pembimbing.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi disekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru.

Keberhasilan program layanan BK di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para petugas BK itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor.

---

<sup>11</sup> *Ibid, Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2.19 (2013), Hal 219*

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program layanan bimbingan konseling di sekolah yang di pimpinnya. Kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam pengembangan atau peningkatan pelayanan BK di sekolah. kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian, dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan konseling. Kepala sekolah juga membantu mengembangkan kebijakan dan prosedur bagi pelaksanaan program BK di sekolah.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kepala sekolah dan guru BK sangat penting di sekolah karena kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh di sekolah sehingga kepala sekolah menunjang kelancaran program-program BK serta memberikan penilaian-penilaian, perbaikan serta peningkatan layanan BK. Sehingga guru BK dapat melaksanakan layanan yang akan di berikan kepada siswa dengan optimal karena kepala sekolah sudah memberikan penilaian dan perbaikan serta peningkatan dalam layanan BK.

## B. Kepala Sekolah

### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo kata kepala sekolah terdiri dari “kepala“ dan “sekolah“. Kata “kepala“ dapat diartikan “Ketua“ atau “Pemimpin“ dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan “Sekolah“ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah.<sup>13</sup>

Dalam wikipedia, disebutkan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di

---

<sup>12</sup> *Ibid*, Emaliza Fitri, *Kerjasama kepala sekolah dan guru BK dalam menciptakan mutual trust di sman 3 kluet utara*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam 2018), Hal 25-26.

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005) h 83

mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah pada hakekat etimologisnya merupakan padanan dari school principal, yang tugas kesehariannya menjalankan principalship atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah.

Terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*), dan sebagainya. Kepala sekolah harus mempunyai kriteria atau kualifikasi umum sebagai seorang kepala sekolah, yaitu:

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurangnya 5 tahun.
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah, yaitu:

- a) Kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan di antara mereka yaitu guru, staf dan para siswa.

- b) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- c) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.
- d) Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e) Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah.
- f) Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat para guru, staf dan siswa.
- g) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, keutuhannya diperhatikan dan dipenuhi. Penghargaan dan pengakuan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah yang harus mempunyai kriteria atau kualifikasi umum sebagai seorang kepala sekolah salah satu diantaranya adalah berjiwa kepemimpinan yang bertugas memimpin organisasi sekolah yaitu mengatur situasi, mengendalikan

kegiatan kelompok, dan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

2. Tugas kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Marsidin kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan dan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah.

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para petugas bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- a) Memberikan support administratif, memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program bimbingan dan konseling.
- b) Menentukan staf yang memadai, baik segi profesinya maupun jumlahnya menurut keperluannya.
- c) Ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan anggota-anggota stafnya.
- d) Mendelegasikan tanggung jawab kepada guidance specialist atau konselor dalam hal pengembangan program bimbingan dan konseling.
- e) Memperkenalkan peranan para konselor kepada guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan masyarakat melalui rapat guru, rapat sekolah, rapat orang tua murid atau dalam bulletin-bulletin bimbingan dan konseling.

---

<sup>14</sup> Hari Sudrajat, Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004) h. 112

- f) Berusaha membentuk dan menjalin hubungan kerja yang kooperatif dan saling membantu antara para konselor, guru dan pihak lain yang berkepentingan dengan layanan bimbingan dan konseling.
- g) Menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- h) Memberikan dorongan untuk pengembangan lingkungan yang dapat meningkatkan hubungan antar manusia untuk menggalang proses bimbingan dan konseling yang efektif.
- i) Memberikan dorongan dan semangat dalam hal pengembangan dan penggunaan waktu belajar untuk pengalaman-pengalaman bimbingan dan konseling, baik klasikal, kelompok maupun individual.
- j) Penanggung jawab dan pemegang disiplin di sekolah dengan memberdayakan para konselor dalam mengembangkan tingkah laku siswa, namun bukan sebagai penegak disiplin.<sup>15</sup>

### C. Guru pembimbing

#### 1. Pengertian guru pembimbing

Prayitno mengatakan bahwa guru pembimbing adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling.<sup>16</sup> Dijelaskan juga bahwa “guru pembimbing sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>17</sup> Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan berhak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Nina Oktarina. Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 4 No.1 Juli, Tahun 2009. Hal 131

<sup>16</sup> Prayitno. Layanan Konseling. Padang: BK FIP hal 6

<sup>17</sup> W S Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta : PT. Grasindo. 1991. Hal 167

<sup>18</sup> Amirah Diniaty, “Evaluasi Dalam Bimbingan Konseling”, Pekanbaru: Suska Prees, 2008, Hal: 6

Dari beberapa pengertian guru pembimbing yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seseorang yang mempelajari konseling dan secara profesional dapat melaksanakan pelayanan konseling dengan latar belakang pendidikan S1 jurusan BK.

Guru pembimbing merupakan guru yang bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan melalui program bimbingan konseling. Ada tiga hal yang penting mempengaruhi konselor/guru pembimbing, baik positif maupun negatif, dalam kegiatan konseling sebagai kegiatan profesional, yaitu:

- a. Kualitas pribadi
- b. Pengetahuan tentang profesi
- c. Keterampilan konseling<sup>19</sup>

Guru pembimbing merupakan guru yang bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan melalui program bimbingan konseling. Adapun tugas guru pembimbing sebagai berikut:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling.
- b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- d. Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- e. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- g. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling<sup>20</sup>

## 2. Peran guru pembimbing

Peran yang dimaksud disini secara etimologis adalah dua bagian yang memegang tugas sekaligus bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan peran menurut kamus besar bahasa Indonesia

---

<sup>19</sup> Karneli, Teknik dan Laboratorium Konseling I, UNP. 1999, hlm 20

<sup>20</sup> Dewa Ketut Sukardi, "Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, Hal. 92

adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat<sup>21</sup>

Guru pembimbing memiliki peran penting dalam membantu siswa disekolah. Peran penting itu merupakan aktivitas membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antar peserta didik dan orang tuanya dan membantu siswa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan mampu untuk berkomunikasi.<sup>22</sup>

Macam-macam peran guru pembimbing yaitu:

a. Peran sebagai motivator

Keberadaan guru pembimbing disekolah agar dapat memberikan motivasi kepada siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun kedisiplinan. Selain itu guru pembimbing memotivasi siswa agar lebih aktif, lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar. Guru pembimbing di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk:

- 1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran.
- 3) Memberikan reward untuk prestasi yang dicapai dikumudian hari.
- 4) Membuat peraturan perilaku siswa<sup>23</sup>

b. Peran sebagai pengembangan pembelajaran.

Selain sebagai motivator, guru pembimbing disekolah juga berperan memberikan layanan-layanan BK kepada siswa, yang bertujuan agar siswa memiliki pribadi yang baik dan dapat

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal: 751

<sup>22</sup> Nur Adilah, *Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri 2 Medan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018, hlm. 32

<sup>23</sup> Muhammad Surya, *Mewujudkan BK Profesional*, (Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018), hlm. 102

berkembang secara optimal. Melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah.<sup>24</sup>

Jadi peran guru pembimbing sebagai pengembang pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan agar proses dan hasil belajar siswa tercapai dengan seoptimal mungkin.

c. Peran penunjang kegiatan pendidikan.

Peran guru pembimbing disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dilaksanakan dalam bentuk membantu para siswa untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan BK.<sup>25</sup>

Jadi guru pembimbing sebagai peran penunjang kegiatan pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pembimbing berperan besar dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi siswa sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Oleh karena itu guru pembimbing bida dibidang sebagai penunjang kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan suatu pendidikan.

d. Peran sebagai pengembangan (*perseveratif*) potensi diri.

Pelayanan BK di sekolah menengah saat ini meruoakan setting yang paling penting bagi konselor karna di sekolah ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara maksimal.<sup>26</sup>

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran perseveratif, berarti layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Muhammad Surya, *Mewujudkan BK Profesional*, (Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018), hlm. 14

<sup>25</sup> Hellen, *BK*.(Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 55

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan BK dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008), hlm 215

mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.<sup>27</sup>

Jadi guru pembimbing mempunyai peran sebagai pengembangan (*perseveratif*) potensi diri dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK berperan secara maksimal dalam memfasilitasi siswa untuk merealisasikan potensi yang dimiliki. Guru BK juga memberikan layanan disekolah yang bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan menjaga dengan baik supaya menjadi lebih baik di kemudian hari.

e. Peran pencegahan (preventif)

Guru pembimbing disekolah berperan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa yang akan mendatang serta mencegah agar timbul masalah yang serius dikemudian hari.

f. Peran membangun karakter mulia siswa.

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat dan prilaku siswa sehingga diperlukan peran guru pembimbing untuk memperkuat karakter siswa. Salah satu peran penting guru pembimbing adalah membentuk karakter peserta didiknya agar menjadi yang lebih baik.<sup>28</sup> Sehingga guru pembimbing mempunyai tanggung jawab besar terhadap pembentukan karakter siswa supaya siswa mempunyai karakter yang baik dan mampu menghadapi setiap tantangan yang akan datang dikemudian hari.

Dari penjelasan di atas bisa kita ketahui bahwa guru BK mempunyai peran yang sangat penting sebagai motivator, sebagai

---

<sup>27</sup> W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *BK di Instuti Pendidikan*.(Jakarta: Media Abadi, 1991), hlm. 112

<sup>28</sup> Muhammad Nur Wangid, “*Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*”, Artikel dalam *Cakrawala Pendidikan*, UNY, Yogyakarta, Mei 2010. hlm. 175

pengembangan pembelajaran, peran sebagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter mulia siswa. Sehingga guru BK mempunyai tugas untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang siap ketika dihadapkan berbagai tantangan kedepannya dengan menerapkan layanan-layanan BK seoptimal mungkin.

3. Tugas guru pembimbing.

Bentuk peranan meliputi tugas dan fungsi guru BK sebagai wujud dan tanggung jawab atas profesi yang disandanginya. Guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan BK terhadap siswa. Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru BK dan pengawas, tugas guru BK terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di sekolah.

Tugas guru BK pada umumnya yaitu membantu siswa dalam:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai bakat minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, bidang pelayanan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan di sekolah atau di madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Pengembangan kehidupan beragama, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam bimbingan rohaninya sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing.<sup>29</sup>

#### 4. Syarat guru pembimbing.

Profesi guru BK bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, karena individu-individu yang di hadapi dalam sehari-hari di sekolah satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbeda-beda pula. Masing-masing dalam individu memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing, baik dalam aspek tingkah laku mau pun sikapnya. Seperti profesi yang lain untuk menjabat dan memasuki suatu lapangan kerja dan konseling, seorang konselor sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu.

Syarat-syarat guru BK yaitu sebagai berikut:

- a. Seorang guru BK harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori adalah hal yang sangat penting karena dari segi inilah yang menjadikan landasan di dalam praktik. Sedangkan segi praktik sangatlah diperlukan dan penting karena BK adalah ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga seorang guru BK atau konselor akan canggungg apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan dalam praktik.
- b. Dari segi psikologis, seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika guru BK telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam emosi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> kerjasama guru BK dan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TSM di SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG”, (CURUP,STAIN CURUP) hal 9

<sup>30</sup> Bimo Walgito, BK Studi dan Karir, (Yogyakarta: Andii Offset, 2010), hlm. 40

5. Aturan yang menaungi guru pembimbing.
  - a. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 Bab X Bimbingan Pasal 25
    - 1) Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
    - 2) Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.
  - b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
  - c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor Pasal 1

Untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional.
  - d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.111 Tahun 2014 Tentang BK pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
    - 1) Pasal 1 butir 4. Guru BK adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang BK dan memiliki kompetensi di bidang BK
    - 2) Pasal 10 butir 2. Penyelenggaraan BK pada SMP/MTs atau yang sederajat, SMA/MA atau yang sederajat, dan SMK/MAK atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru BK dengan rasio satu Konselor atau Guru BK melayani 150 orang Konseli atau peserta didik.

#### D. Bimbingan dan konseling.

##### 1. Pengertian bimbingan dan konseling

###### a. Pengertian bimbingan.

Istilah bimbingan atau guidance dalam bahasa Inggris dimaknai dengan menunjukkan, menentukan, atau mengemudikan. Secara harfiah istilah bimbingan (*guidance*) berasal dari bahasa Inggris dari akar kata *guide* yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*). Berbagai pengertian tentang bimbingan telah dikemukakan oleh para ahli, sebagaimana akan diuraikan dibawah ini.

Menurut Suherman arti bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan.

Menurut Sukardi dan Kusmawati bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terhadap individu atau sekelompok individu yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar individu atau sekelompok individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan Suherman menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya.<sup>31</sup>

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam

---

<sup>31</sup> Dr. Ahmad Susanto, M.Pd, *bimbingan dan konseling di sekolah konsep, teori dan aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hal 1-2

lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.<sup>32</sup>

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. (dunsmoor&milller, dalam *McDaniel*, 1969).

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atau kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. (Lefever, dalam *McDaniel*, 1959).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. (*Crow&Crow*, 1960)

Maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan

---

<sup>32</sup> Dr. Fenti Hikmawati, M.Si, *Bimbingan Dan Konseling*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hal 1

sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>33</sup>

b. Pengertian konseling.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa anglo-saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.<sup>34</sup> Konseling sebenarnya merupakan salah satu tehnik atau layanan didalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknikkinti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain.

Konseling memegang peranan yang sangat penting dalam bimbingan, sering disebut jantungnya dari bimbingan (*counseling is the heart of guidance*), konseling sebagai inti bimbingan (*counseling is the core of guidance*), konseling sebagai pusatnya bimbingan (*counseling is the centre of guidance*). Sebab dikatakan jantung, inti, atau pusat karena

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc. Ed. & Drs. Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 92-99

<sup>34</sup> *Ibid*, Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc. Ed. & Drs. Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 92-99

konseling ini merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat terapeutik atau bersifat menyembuhkan (*curative*)

Menurut Burks Dan Stefflre Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah.<sup>35</sup>

Menurut suherman konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu agar konseli dapat tumbuh kearah yang dipilihnya juga agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Adapun menurut cavanagh konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk memperoleh suatu hubungan antara pemberi bantuan yang terlatih dengan soerang yang mencari bantuan, bantuan yang diberikan berupa keterampilan dan penciptaan suasana yang membantu orang lain agar dapat belajar berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain melalui cara-cara yang lebih tumbuh dan produktif.<sup>36</sup>

Berdasarkan definisi konseling yang telak dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan kegiatan tatap muka antara konselor dengan konseli (klien) dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan untuk memahami diri dan permasalahan yang dihadapinya yang merupakan sebuah proses terpadu dari bimbingan.

Bimbingan dan konseling memiliki pengertian yang berbeda namun saling berkaitan, sebagaimana dikemukakan oleh kartadinata konseling juga adalah proses bantuan, yang dalam sejumlah literatur, dipandang sebagai jantung bimbingan (*counseling is the hart of guidance*) karna bantuan konseling lebih langsung berentuhan dengan kebutuhan dan masalah individu secara individual, walaupun berlangsung dalam setting kelompok.

---

<sup>35</sup> Jhon McLEOD, *pengantar konseling teori dan studi kasus*, (jakarta: kencana, 2010) hal 5-7

<sup>36</sup> *ibid*, Dr. Ahmad Susanto, M.Pd, *bimbingan dan konseling di sekolah konsep, teori dan aplikasinya*, (jakarta:prenadamedia group, 2018) hal 6

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dalam rangka pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor (pemberi bantuan, pembimbing, atau guru) untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami diri dan lingkungannya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Jadi hakikatnya bimbingan dan konseling adalah proses memfasilitasi atau pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai perkembangan yang optimal serta individu mampu berkembang makhluk sosial dan atau sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat.

Bimbingan dan konseling memadamang manusia secara utuh fisik, dan psikis. Apabila salah satu aspek perkembangan individu akan terganggu maka memengaruhi aspek perkembangan yang lainnya. Bimbingan dan konseling memandang setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dengan baik dengan pemberian bantuan yang terencana serta memberikan pelayanan yang memandirikan.

## 2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling.

Tujuan bimbingan dan konseling yang paling esensial adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran dikelas yang lebih sehat dan kondusif.

Secara umum maupun khusus tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling dimaksudkan agar individu dapat:

- a. Memahami dan menerima diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- b. Memahami tentang kondisi, tuntutan dan irama kehidupan lingkungannya yang fluktuatif antara yang menyenangkan dan yang tidak

menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan norma pribadi, sosial, dan ajaran agama yang dianut.

- c. Merencanakan aktivitas penyelesaian studi, perencanaan karir, serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
  - d. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, serta memanfaatkan kekuatan lingkungan secara optimal.
  - e. Menyesuaikan diri, baik dengan tuntutan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, maupun agama yang dianutnya.
  - f. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapinya dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, maupun dalam melakukan penghambaan kepada tuhan.<sup>37</sup>
3. Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling.

Layanan konseling adalah suatu layanan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada klien dengan tujuan membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya. Layanan ini bisa diberikan kepada satu orang klien saja. Di dalam layanan konseling terdapat macam-macam layanan lainnya, yang dapat mudah dalam membantu klien serta ada teknik-teknik umum dan teknik-teknik khusus dalam penyelesaian masalah yang diberikan seorang konselor kepada klien.

Menurut permendikbud nomor 111 tahun 2014 bahwasannya layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan klien agar dapat mencapai kemandirian dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Jenis layanan bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi 10 layanan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> *Ibid*, Dr. Ahmad Susanto, M.Pd, *bimbingan dan konseling di sekolah konsep, teori dan aplikasinya*, (jakarta:prenadamedia group, 2018) hal 6-9

a) Layanan orientasi.

Hellen menegaskan bahwasannya layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya. Menurut Prayitno bahwa layanan orientasi adalah sebuah layanan yang diberikan kepada klien untuk memberikan pemahaman kepada klien agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik kedepan.

b) Layanan informasi.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang sangat penting dilaksanakan, mengingat tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan orientasi. Oleh karena itu seorang konselor dapat memberikan layanan informasi. Setiap orang membutuhkan informasi, dengan informasi setiap individu mendapatkan berbagai kondisi tentang sesuatu sehingga dengan informasi itu individu mendapatkan berbagai hal untuk menambah wawasan, pemahaman yang lebih mantap.

Pelaksanaan layanan informasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yang pertama yaitu dengan cara diminta oleh klien berbagai informasi kepada konselornya dan yang kedua adalah dengan cara konselor itu sendiri yang memberikannya kepada klien.

c) Layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis dan strategis. Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah atau madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

Menurut Prayitno layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami mismatch (ketidak sesuaian antara

potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal

d) Layanan penguasaan konten.

Menurut tohirin layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada klien agar klien dapat melakukan sesuatu dengan terampil. Layanan penguasaan konten sejak semula disebut dengan layanan pembelajaran. Tetapi sesuai dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan manusia maka layanan ini diganti dengan sebutan layanan penguasaan konten.

Layanan ini diberikan agar klien memiliki keterampilan tertentu sehingga kedepan para klien memiliki keahlian-keahlian yang dapat dijadikan sebagai kemampuan pribadinya. Layanan ini perlu diberikan kepada klien agar wawasan, kemampuan, pemahaman klien semakin bertambah sesuai dengan tuntutan masyarakat.

e) Layanan konseling individual.

Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan “jantung hati”. Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

f) Layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Peranan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu aktif membahas permasalahan atau topik umum tertentu yang hasil pembahasannya itu berguna bagi para anggota kelompok: berpartisipasi aktif dalam dinamika interaksi sosial, menyumbang bagi pembahasan masalah, dan menyerap berbagai informasi untuk diri sendiri. Suasana interaksi multiarah, mendalam dengan melibatkan aspek kognitif.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada klien secara kelompok dengan jumlah anggota kelompok kisaran antara 10-15 orang. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok di pimpin oleh satu orang konselor yang telah terampil dalam memimpin kegiatan kelompok. Oleh karena itu seorang calon konselor harus benar-benar mempelajari dan mendalami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar pelaksanaan yang profesional benar-benar dapat terwujud secara utuh.

g) Layanan konseling kelompok.

Hallen menyatakan bahwa layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasn permasalahan yang dialaimnya melalui dinammika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok.

Topik atau masalah yang dibahas dalam onseling kelompok bersifat pribadi yaitu masalah itu memang merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami, atau lebih tepat lagi merupakan masalah atau kebutuhan yang sedang dialami oleh para anggota kelompok yang menyampaikan topik atau masalah itu.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, sangat berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, walaupun secara umum kelihatan sama. Dalam beberapa pemahaman dijelaskan bahwa antara pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan

bimbingan kelompok dapat dikatakan sama tetapi berbeda. Bahkan dalam beberapa pendapat dikatakan bahwa perbedaan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan konseling kelompok sama dengan dua orang anak kembar yang sepintas lalu kelihatan sama tetapi mengalami banyak perbedaan, Dalam pelaksanaan konseling kelompok jumlah anggota kelompok berkisar antara 8-10 orang. Jumlah ini agak sedikit dibanding dengan jumlah anggota bimbingan kelompok.

h) Layanan konsultasi.

Layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien (tepatnya dalam jenis layanan ini sangat akrab disebut dengan konsulti) untuk memberikan berbagai pemahaman dan wawasan dalam menyelesaikan masalah orang ketiga.

Dalam pelaksanaan layanan konsultasi, penting digaris bawahi bahwasannya yang bermasalah bukan kliennya, tetapi orang ketiga yang meminta bantuan kepada klien untuk diselesaikan masalahnya. Sementara klien tersebut kurang terampil dalam menyelesaikan masalah orang ketiga dan akhirnya klien meminta bantuan kepada konselor senior yang dianggap mampu memberikan alternative solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh orang ketiga.

Layanan konsultasi ini dapat dilaksanakan dengan perorangan atau beberapa orang atas dasar persetujuan bersama. Lebih lanjut dijelaskan bahwa layanan ini dapat dilakukan dimana saja, seperti dikantor, ruangan terbuka, ditempat praktik konselordan sebagainya.

i) Layanan mediasi.

Layanan mediasi adalah layanan yang diberikan kepada klien yang sedang mengalami permasalahan persengkatan atau perselisihan. Akibat dari perselisihan ini terjadilah suasana yang tidak efektif sehingga kedua saling membenci, mencaci, memaki. Dengan demikian dapat dimaknai bahwasannya mediasi adalah kegiatan yang

mengantri atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah, saling berbeda menjadi bersatu dan saling terkait secara positif.

Dalam pelaksanaan layanan mediasi, seorang konselor sebaiknya tetap mewaspadai apa yang terjadi selama proses konseling. Konselor harus mampu bersikap netral dan tidak memihak kepada yang satu dan serta menjatuhkan atau menyalahkan yang lain.

Tohirin menyatakan bahwasannya beberapa masalah yang dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan mediasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pertikaian atas kepemilikan sesuatu.
- 2) Kejadian dadakan (tawuran, perkelahian dan persengketaan)
- 3) Perasaan tersinggung.
- 4) Dendam dan sakit hati.
- 5) Tuntutan atau hak yang seharusnya dimiliki.

Pelaksanaan mediasi ini dapat dikatakan selesai apabila kedua orang yang bersangkutan tidak lagi menampilkan sikap persengketaan itu. Lebih jauh dari itu diharapkan klien dapat menampilkan sikap-sikap positif yang mampu memberikan kehangatan dan kedamaian kepada setiap individu yang berada disekitarnya.

j) Layanan advokasi.

Menurut prayitno bahwa layanan advokasi adalah layanan yang diberikan oleh konselor untuk mencari, meminta hak klien yang telah bercerai dari dirinya. Layanan advokasi yaitu layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu klien mencari, menganalisis meminta kembali hak-hak klien yang selama ini hilang dari dirinya dan selanjutnya diambil dan diberikan kembali kepada klien.

Dalam pelaksanaannya disekolah layanan ini berupaya untuk memberikan hak-hak pendidikan kepada para siswa sehingga siswa benar-benar mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas.<sup>38</sup>

4. Asas bimbingan dan konseling.

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan atas asas-asas itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan. Asas-asas itu sendiri ialah:

a. Asas kerahasiaan.

Asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangannya yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

b. Asas kesukarelaan.

asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukan baginya.

c. Asas keterbukaan.

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

d. Asas kegiatan.

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan.

e. Asas kemandirian.

---

<sup>38</sup> Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. dkk, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (medan, PERDANA PUBLISHING, 2018) hal 56-66

Asas kemandirian yaitu bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu : peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri sebagaimana telah diutarakan terdahulu.

f. Asas kekinian.

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang.

g. Asas kedinamisan.

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas keterpaduan.

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan.

i. Asas kenormatifan.

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada yaitu norma agama, hukum, peraturan adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku.

j. Asas keahlian.

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

k. Asas alih tangan.

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

l. Asas tut wuri handayani.

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Surya Dharma, MPA., Ph.D, *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH*, (jakarta 2008) hal 10-13

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>40</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (tabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>41</sup>

Menurut bogdan dan taylor menjelaskan bahwa penelitian kuliatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskritif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati.<sup>42</sup>

Jadi penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif baik itu yang bersifat kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati serta nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan).

Pada penelitian ini yang diamati adalah kerjasama kepala sekolah dan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan bimbingan konseling di SMPN 05 Rejang Lebong.

#### B. Tempat dan waktu penelitian.

##### 1. Tempat.

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 05 Rejang Lebong yang beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat No.06, Kecamatan Curup Utara. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian

---

<sup>40</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 100.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Hal. 9.

<sup>42</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Barupres, 2014), Hal. 19

karena ingin mengetahui kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 05 Rejang Lebong.

## 2. Waktu penelitian.

Waktu yang digunakan untuk penelitian diperlukan 1 bulan atau lebih terhitung dari

### C. Subjek Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dalam hal ini diperlukan subyek penelitian. Subyek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda, orang, tempat untuk objek yang dipermasalahkan. Subjek penelitian juga bisa dijelaskan sebagai informan atau narasumber sebagai penjelas dari judul yang sedang di bahas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam mengambil subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* (sampling bertujuan), *purposive sampling* merupakan tehnik pengambilan data yang di landasi dengan tujuan dan pertimbangan tertentudan subyek penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria.

*Purposive sampling* yaitu tehnik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Tehnik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Pertimbangan lain yang biasa digunakan dalam menentukan sampel bertujuan adalah lokasi tempat subjek penelitian atau responden penelitian berada. Kadang-kadang peneliti menentukan subjek atau responden yang di daerah yang lebih mudah dikunjungi.<sup>43</sup>

Dalam pengambilan sampel bertujuan, peneliti memilih subkelompok dari populasi, sehingga sampel mempunyai sifat yang sesuai dengan

---

<sup>43</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hal 114-15

populasinya. Dalam hal ini peneliti harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik sifat populasinya.

Dalam penelitian kualitatif, sampling tidak dipilih secara acak (random sampling) seperti dalam penelitian kuantitatif. Sampel acak perlu dilakukan jika tujuannya untuk melakukan generalisasi. Mengingat penelitian kualitatif itu tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, maka penarikan sampel dilakukan dengan teknik cuplikan yang bersifat purposive.

Teknik purposive ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Oleh sebab itu pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki informasi penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk itu sangat diperlukan pemahaman peneliti pada peta sumber data yang tersedia, dalam berbagai peran dan posisinya. Mengingat setiap posisi memiliki potensi untuk memberikan informasi untuk memperoleh data yang berbeda.<sup>44</sup> Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru pembimbing dan kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiono menjelaskan bahwa, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>45</sup>

Keberhasilan pengumpulan data banyak dipengaruhi oleh peneliti dalam memahami situasi sosial yang dijadikan fokus dalam penelitian. Dalam pengumpulan data sumber data yang didapatkan berupa sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diberikan langsung

---

<sup>44</sup> Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (surakarta: 2014) hal 103

<sup>45</sup> Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA, dkk, METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & GROUNDED THEORY, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015) hal 124

kepada pengumpul data sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji, seperti pihak lain atau dokumentasi.<sup>46</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya onggokkan sampah. Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai keinginannya akan semakin tidak reliabel. Petugas pengumpulan data yang mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul. Oleh karena itu, pengumpul data walaupun tampaknya hanya sekedar pengumpul data tetapi harus tetap memenuhi persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya. Adapun beberapa tehnik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi (pengamatan) dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Menurut Kusumah Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat

---

<sup>46</sup> Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian.", Yogyakarta: teras, 2009), Hal

pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>47</sup>

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dalam penelitian kualitatif biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan).<sup>48</sup>

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Menurut Kartono interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.

Dalam proses interview terdapat 2 (dua) pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*Information supplier*), interviewee atau informan. Interviewer

---

<sup>47</sup> *Ibid*, Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA, dkk, METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & GROUNDED THEORY, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015) hal 125-126

<sup>48</sup> *Ibid*, Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian.*”, yogyakarta: teras, 2009), Hal 161

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya.

Maka interview ini dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan research.

Menurut Banister dkk wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.<sup>49</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dari wawancara pada kepala sekolah dan guru pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyimpanan informasi, pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan untuk bertujuan melengkapi bukti-bukti seperti foto, buku harian, surat pribadi, cerita dari orang lain, nilai-nilai dalam pelajaran, nilai rapor, surat dinas dan lain lain<sup>50</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Salah satu hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian, baik yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif, adalah uji validitas atau kesahihan data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang

---

<sup>49</sup> *Ibid*, Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA, dkk, METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & GROUNDED THEORY, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015) hal 133-134

<sup>50</sup> Bambang Setiyadi, Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), Hal. 249

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai data yang telah terkumpul, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan dengan orang lain.<sup>51</sup> Terdapat tiga hal penting dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang dihasilkan dari lapangan cukup banyak untuk itu perlu adanya reduksi data. Menurut Miles dan Huberman reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

2. Penyajian data (data display)

Kegiatan kedua yaitu penyajian data (data display), display merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan dalam penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

---

<sup>51</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan Kenelitian Gabungan*, (padang:kencana, 2014), hal 372

### 3. Kesimpulan

Kegiatan yang terakhir ketika melakukan analisis data yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan juga dapat membantu peneliti untuk memahami serta meringkas pembahsan-pembahasan sejak awal pengambilan data. Sehingga peneliti dapat lebih mudah memberi makna sesuatu yang telah dilihat dan diwawancarai nya.<sup>52</sup>.

---

<sup>52</sup> *Ibid.* A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan Kenelitian Gabungan*, (padang:kencana, 2014), hal 408

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Identitas sekolah

- a) Nama sekolah : SMP Negeri 5 Rejang Lebong
- b) No stastistik Sekolah/NPSN : 20126022010/10700637
- c) Tipe sekolah : Nasional
- d) Alamat Sekolah : Jalan Basuki Rahmat No.06 Telp.  
073221660 Curup 39112  
: Kecamatan Curup  
: (Kabupaten) Rejang Lebong  
: (Provinsi) Bengkulu
- e) Telepon/HP/Fax : (0732) 21660
- f) Email : smpn5rl@gmail.com
- g) Status Sekolah : Negeri
- h) Nilai Akreditasi Sekolah : A skor=90
- i) jumlah rombel : 4.437m<sup>2</sup> Rombel : 21 ruang
- j) Luas lahan : 4.437m<sup>2</sup>
- k) Jumlah ruang pada lantai 1 : 16
- l) Jumlah ruang pada lantai 2 : 5
- m) Jumlah ruang pada lantai 3 : -
- n) Jumlah Rombel : 21 Nilai Akreditasi Sekolah A

2. Data Peserta Didik Baru pada tahun terakhir yang dinyatakan diterima disekolah

| Tahun     | Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru | Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima | NUN yang diterima |
|-----------|-------------------------------------|---|-------------------|
| 2016/2017 | 485                                 | 325                                     | -                 |
| 2017/2018 | 6.96                                | 239                                     | -                 |
| 2018/2019 | -                                   | -                                       | -                 |

3. Prestasi Akademik NUN (3) tahun terakhir

| No | Tahun Pelajaran | Rata-rata NUN |       |            |                |        |                       |
|----|-----------------|---------------|-------|------------|----------------|--------|-----------------------|
|    |                 | Bhs Indonesia | IPA   | Matematika | Bahasa Inggris | Jumlah | Rata-rata empat mapel |
| 1. | 2016/2017       | 94.00         | 85.00 | 95.00      | 82.00          | 340.00 | 89.00                 |
| 2. | 2017/2018       | 6.96          | 7.25  | 7.50       | 5.74           | 27.45  | 6.86                  |
| 3. | 2018/2019       | -             | -     | -          | -              | -      | -                     |

4. Data Siswa 3 (tiga tahun terakhir)

| Th.Pelajaran | Jml Pendaftar (Cln | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX | Jumlah (cls. VII + VIII + IX |
|--------------|--------------------|-----------|------------|----------|------------------------------|
|              |                    |           |            |          |                              |

|           | Siswa Baru) | Jmlh Siswa |     | Jmlh Rombel |
|-----------|-------------|------------|-----|-------------|------------|-----|-------------|------------|-----|-------------|------------|-----|-------------|
|           |             | L          | P   |             | L          | P   |             | L          | P   |             | L          | P   |             |
| 2016/2017 | 325         | 99         | 108 | 7           | 159        | 126 | 7           | 111        | 121 | 9           | 369        | 355 | 23          |
| 2017/2018 | 239         | 110        | 124 | 7           | 89         | 108 | 7           | 146        | 124 | 9           | 345        | 356 | 23          |
| 2018/2019 | 198         | 106        | 92  | 6           | 114        | 122 | 8           | 89         | 111 | 7           | 309        | 325 | 21          |

## 5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### 1. Kepala Sekolah

|    |                | Nama                    | Jenis Kelamin |   | Usia | Pend Akhir | Masa Kerja |
|----|----------------|-------------------------|---------------|---|------|------------|------------|
|    |                |                         | L             | P |      |            |            |
| 1. | Kepala Sekolah | Rohani, S.Pd            |               | P |      |            |            |
| 2. | Wakil Sekolah  | Sigit Sukarso, M.Pd Mat | L             |   |      |            |            |

### 2. Guru

#### a) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru |   |                |   | Jumlah |
|----|--------------------|------------------------|---|----------------|---|--------|
|    |                    | GTT PNS                |   | GTT Guru Bantu |   |        |
|    |                    | L                      | P | L              | P |        |
|    |                    |                        |   |                |   |        |

|      |               |   |    |   |   |    |
|------|---------------|---|----|---|---|----|
| 1.   | S3/S2         | 3 | 5  | - | - | 8  |
| 2.   | S1            | 5 | 20 | 1 | 5 | 31 |
| 3.   | D-4           | - | -  | - | - | -  |
| 4.   | D3/Sarmud     | 1 | 1  | - | - | 2  |
| 5.   | D2            | - | -  | - | - | -  |
| 6.   | D1            | - | 1  | - | - | 1  |
| 7.   | SMA/Sederajat | - | -  | - | - | -  |
| 6. T | Jumlah        | 9 | 26 | 1 | 5 | 42 |

enaga Pendidikan

a) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru |   |                |   | Jumlah |
|----|--------------------|------------------------|---|----------------|---|--------|
|    |                    | GTT PNS                |   | GTT Guru Bantu |   |        |
|    |                    | L                      | P | L              | P |        |
| 1. | S3/S2              | -                      | - | -              | - | -      |
| 2. | S1                 | -                      | - | 2              | 2 | 4      |
| 3. | D-4                | -                      | - | -              | - | -      |
| 4. | D3/Sarmud          | -                      | - | -              | - | -      |
| 5. | D2                 | -                      | - | -              | - | -      |
| 6. | D1                 | -                      | - | -              | - | -      |
| 7. | SMA/Sederajat      | 2                      | 1 | 1              | 2 | 5      |
|    | Jumlah             | 2                      | 1 | 3              | 4 | 10     |

7. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan

| No | Guru | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar | Jumlah |
|----|------|--|--|--------|
|    |      |  |  |        |

|     |                                  | mengajar  |               |       |       |           |               |           |    |
|-----|----------------------------------|-----------|---------------|-------|-------|-----------|---------------|-----------|----|
|     |                                  | D1/<br>D2 | D3/sa<br>rmud | S1/D4 | S2/S3 | D1/<br>D2 | D3/sa<br>rmud | S1/<br>D4 |    |
| 1.  | IPA                              |           |               | 4     | 2     |           |               |           | 6  |
| 2.  | MM                               |           | 1             | 3     | 2     |           |               |           | 5  |
| 3.  | B.I<br>ND                        |           |               | 3     | 3     |           |               |           | 6  |
| 4.  | B.<br>ING                        |           |               | 5     | 1     |           |               |           | 6  |
| 5.  | PAI                              |           |               | 3     |       |           |               |           | 3  |
| 6.  | IPS                              |           |               | 4     |       |           |               |           | 4  |
| 7.  | PJO<br>K                         |           |               | 2     |       |           |               | 1         | 3  |
| 8.  | SBK                              | 1         |               |       |       |           |               | 1         | 2  |
| 9.  | PK<br>N                          |           |               |       | 3     |           |               |           | 3  |
| 10. | TIK/<br>kete<br>ram<br>pila<br>n |           |               |       |       |           |               |           |    |
| 11. | BK                               |           |               | 1     |       |           |               | 1         | 2  |
| 12. | Lain<br>nya<br>Prak<br>arya      |           |               |       |       |           |               | 1         | 2  |
|     | Juml                             | 1         | 1             | 24    | 10    |           |               | 4         | 42 |

|  |    |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|----|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  | ah |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|----|--|--|--|--|--|--|--|--|

## 8. Visi/Misi sekolah

### a) Visi :

“BERKARAKTER, UNGGUL DAN BERWAWASAN GLOBAL”

### b) Misi :

- a) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk peserta didik.
- b) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- c) Menanam sikap disiplin terhadap warga sekolah
- d) Menjalin kerja sama yang harmonis sesama warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.
- e) Mewujudkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional.
- f) Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif dan inovatif
- g) Mengoptimalkan proses belajar mandiri dan terbimbing
- h) Mengembangkan minat bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- i) Memilah dan memilih biudaya.

## 9. Strategi

### a) Perencanaan

- 1) Menyusun hasil analisis SWOT fungsi-fungsi sistem SMP Negeri 5 Rejang Lebong.
- 2) Menetapkan target periodik prestasi sekolah.
- 3) Mengesahkan regulasi penjamin mutu edukatif dan administratif sekolah.
- 4) Menyusun program visioner inovatif pendidikan yang religious.
- 5) Menyusun skedul SUPMONEV personal untuk mencapai motivasi kerja optimal.

b) Pelaksanaan

- 1) Menemukan data permasalahan substansi kekuatan, peluang, hambatan dan ancaman sekolah berstandar nasional.
- 2) Melaksanakan proses, arah tindakan dan langkah-langkah operasional kerja.
- 3) Menata, merawat, memodernisasi dan menambah kebutuhan sarana prasarana sekolah.
- 4) Menerapkan profesionalisme pelayanan publik dengan integritas pribadi mapan,
- 5) Mengefektifkan serta mengefesiesikan dana, waktu dan daya yang telah disiapkan.

c) Pengevaluasian

- 1) Tingkat ketercapaian program-program renstra, renop dan kurikulum sekolah.
- 2) Standarisasi kesejahteraan dan penghasilan sesuai dengan beban kerja tambahan.
- 3) Merevisi regulasi-regulasi sekolah kearah fungsi pengendalian manajerial dan operatif secara lebih terukur serta teskontrol.
- 4) Mengevaluasi tingkat pencapaian kompetensi hasil pembelajaran.

10. Tujuan Sekolah

a) Umum

- 1) Mewujudkan komitmen SMP Negeri 05 Rejang Lebong berprestasi maju dengan sistem dan kultur yang berdasarkan hukum, sosial etik dan religius.
- 2) Menciptakan sekolah bercitra disiplin anti PEKAT, berspirit belajar dan rasa bahagia
- 3) Menumbuhkan produktivitas dan integritas personal didalam komitmen organisasi.
- 4) Memiliki sarana prasarana pendidikan yang baik, modern dan cukup.

5) Memiliki tenaga guru, staf TU dan penjaga yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

b) Khusus

- 1) Tercapainya angka KKM semua mata pelajaran oleh setiap peserta didik, minimal 75.
- 2) Tercapainya tingkat kehadiran individual dalam pembelajaran efektif, maksimal 85%.
- 3) Tercapainya kondisi kesiapan fungsi-fungsi sekolah berstandar nasional pendidikan.
- 4) Tercapainya proses pembelajaran multidimensi, bermakna dan berbasis kompetensi.
- 5) Tercapainya angka kenaikan kelas, kelulusan dan melanjutkan 100%.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder tentang kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada guru pembimbing. Penulis menelaah seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan dan data hasil wawancara tersebut.

Setelah menelaah, dilanjutkan dengan reduksi data dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, selanjutnya menyusun data dalam bentuk deskripsi yang telah direduksikan dan kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan hasil wawancara kepada informan. Data yang dikumpulkan dan hasil wawancara tersebut diuraikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kemudian hasil penelitian dibahas secara mendalam dan konseptual berdasarkan teori-teori dan konsep. Untuk mendapatkan data terkait kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling,

maka peneliti mewawancarai beberapa informan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan adalah sebagai berikut:

**1. Bentuk-bentuk kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling**

Sebagaimana hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk kerjasama antara ibu dan kepala sekolah di dalam pembuatan program bimbingan dan konseling ditemukan data yaitu:

Bahwa ibu sangat berperan dalam merancang program bimbingan dan konseling karena hal ini menyangkut program yang akan dilaksanakan baik untuk meningkatkan prestasi peserta didik maupun dalam meningkatkan kerjasama wali murid dengan pihak sekolah. Kalau untuk kerjasama dengan kepala sekolah tentang pembuatan program bimbingan konseling tidak ada dikarenakan program dilaporkan ke bidang kurikulum lalu akan naik ke kepala sekolah sehingga kepala sekolah akan melihat bagaimana program tersebut.<sup>53</sup>

Sebagaimana hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk kerjasama antara ibu dan kepala sekolah di dalam pembuatan program bimbingan dan konseling ditemukan data yaitu:

Kalau untuk keterlibatan pembuatan program tidak, karena kita disini ada peranya masing-masing jadi nanti kepala sekolah hanya akan memeriksa bagaimana bentuk dari program Bimbingan Konseling itu sendiri.<sup>54</sup>

Hal yang sama juga diperkuat dengan dokumen-dokumen yang ditanda tangani oleh kepala sekolah

Sebagaimana hasil wawancara diperoleh data bentuk-bentuk kerjasama antara ibu dan kepala di dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu:

Didalam pelaksanaan program BK kepala sekolah selalu memantau program bk dengan mengecek data siswa yang bermasalah dan juga ketika guru bk melaksanakan kegiatan BK<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Linda Astrilita, S.Pd.I, selaku guru Pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>54</sup> Sigit Sukarso, M.Pd,Mat, selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang lebong

<sup>55</sup> Linda Astrilita, S.Pd.I, Selaku guru pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwa kepala sekolah selalu memantau program bimbingan dan konseling dengan melihat data-data anak yang bermasalah, program-program bimbingan dan konseling, serta evaluasi bimbingan dan konseling.

Sebagaimana hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk dalam evaluasi program pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu:

Setiap sudah pelaksanaan program bimbingan dan konseling kepala sekolah selalu menanyakan apakah berjalan dengan baik pelaksanaan program BK, apakah ada hambatan didalam pelaksanaan program BK<sup>56</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwa

ketika guru pembimbing sudah melaksanakan program bimbingan dan konseling maka kepala sekolah akan meminta hasil laporan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan akan diadakan lagi evaluasi apakah ada yang menghambat atau ada yang susah untuk dilakukannya program tersebut.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pembuatan dan pelaksanaan program sudah berjalan dengan lancar dilihat dari dokumen-dokumen yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah dan juga kepala sekolah mensupport setiap kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dengan memfasilitasi sarana dan prasarana serta administrasi.

---

<sup>56</sup> Linda Astrilita, S.Pd.I, Selaku guru pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>57</sup> Sigit Sukarso, M.Pd.Mat Selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

## **2. Faktor Yang Mendukung dan menghambat Kerjasama Guru Pembimbing Dan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling**

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama dalam pembuatan program bimbingan dan konseling diperoleh data bahwa:

Kalau untuk faktor yang mendukung seperti kepala sekolah selalu memberikan suport untuk pembuatan program bimbingan dan konseling, komunikasi yang mudah, dan mempermudah administrasi bimbingan dan konseling<sup>58</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwa:

Untuk bisa berjalan dengan baik kegiatan dan program-program bimbingan dan konseling maka saya selaku kepala sekolah harus selalu mensupport dan memberikan semua yang dibutuhkan oleh guru pembimbing agar kegiatan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan lebih efektif.<sup>59</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwa

kepala sekolah selalu mensupport personil-personil sekolah di dalam pembuatan program-program.<sup>60</sup>

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu:

Kalau untuk mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana yang baik, mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta kepala sekolah juga aktif di dalam pelaksanaan program sedangkan faktor yang menghambat seperti tidak ada jam masuk kelas, kekurangan guru BK, persepsi yang salah antara guru mata pelajaran dengan kegiatan bimbingan dan konseling.<sup>61</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwa

---

<sup>58</sup> Linda Astrilita, S.Pd.I, Selaku guru Pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>59</sup> Rohani, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>60</sup> Sigit Sukarso, M.Pd, Mat Selaku wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>61</sup> Linda Astrilita, S.Pd,I Selaku guru pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai dan juga kepala sekolah selalu mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling. Sedangkan jika guru pembimbing diberikan jam masuk kelas yang ditakutkan oleh guru-guru yang lain takutnya terganggu jamnya sedangkan jika guru pembimbing diberikan jam di akhir sekolah takutnya anak-anak tidak lagi optimal dalam mengikuti pembelajaran.<sup>62</sup>

Hal yang sama juga di jelaskan oleh guru SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwa:

ketika nanti guru-guru berbagi jam dengan guru pembimbing maka ditakutkan ketika guru memberikan pelajaran tidak terlaksana dengan maksimal dan juga nanti ketika guru pembimbing di berikan jam terakhir maka ditakutkannya siswa-siswa sudah tidak lagi optimal didalam kelas.<sup>63</sup>

Adapun Bagaimana ibu mengevaluasi program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sudah ibu laksanakan yaitu:

Untuk evaluasi program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lebih banyak di konseling individu karna lebih banyak anak yang membutuhkan bimbingan.<sup>64</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwa:

Untuk saat ini lebih banyak di bagian konseling individu diarenakan anak banyak yang sedang membutuhkan bimbingan dikarnakan anak-anak setelah melakukan pembelajaran daring kemarin jadi anak-anak sekarang masih banyak melakukan bimbingan ke guru pembimbing.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pelayanan bimbingan dan konseling yaitu seperti kepala sekolah mensuport didalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, mudahnya komunikasi antara guru pembimbing dan kepala

---

<sup>62</sup> Sigit Sukarso, M.Pd.Mat Selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>63</sup> Hety Mulyani, S.Pd selaku guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>64</sup> Linda Astrilita, S.Pd,I Selaku guru pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>65</sup> Sigit Sukarso, M.Pd.Mat Selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

sekolah serta mempermudah administrasi bimbingan dan konseling. Adapun juga faktor yang menghambat pelayanan bimbingan dan konseling seperti tidak ada jam masuk, kurangnya guru pembimbing dan salah persepsi antara guru pembimbing dan guru mata pelajaran.

### **3. Hasil kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling**

Adapun hasil wawancara tentang Bagaimana hasil dari kerjasama dalam pembuatan program bimbingan dan konseling yaitu:

Ibu lebih banyak ke wakil kurikulum dari pada ke kepala sekolah karena kepala sekolah mempunyai bidang-bidangnya masing-masing sehingga ibu lebih sering ke wakil kurikulum dari pada ke kepala sekolah langsung.<sup>66</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwa:

Seperti dijelaskan tadi bahwa kepala sekolah mempunyai personilnya masing-masing dimana nanti kepala sekolah tinggal melihat bagaimana program bimbingan konseling tersebut.<sup>67</sup>

Sebagaimana hasil wawancara tentang Bagaimana hasil kerjasama dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu:

Hasil kerjasama antara ibu dan kepala sekolah sangat baik dikarenakan kepala sekolah selalu mensupport dan selalu aktif dalam pelaksanaan BK.<sup>68</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang lebong bahwa:

untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling kepala sekolah selalu mensupport dan memberikan fasilitas yang

---

<sup>66</sup> Linda Astrilita, S.Pd,I Selaku guru pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>67</sup> Sigit Sukarso, M.Pd.Mat Selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>68</sup> Linda Astrilita, S.Pd,I Selaku guru pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

memadai serta sarana dan prasarana yang baik agar kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar.<sup>69</sup>

Sebagaimana hasil wawancara tentang Bagaimana hasil kerjasama dalam evaluasi program bimbingan dan konseling yaitu:

Evaluasi lebih kearah siswa yang membutuhkan bimbingan sehingga agar ibu bisa mengarahkan dan juga kepala sekolah lebih memantau dari kegiatan yang guru BK lakukan.<sup>70</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwa:

Untuk saat ini lebih banyak ke konseling individu dimana anak setelah melakukan pembelajaran daring kemarin dan sekarang masuk lagi secara offline maka anak-anak masih membutuhkan bimbingan pribadi dari guru pembimbing.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan dalam hasil kerjasama antara guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu sangat baik dikarenakan kepala sekolah selalu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan juga kepala sekolah sangat aktif dengan memantau setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan dalam evaluasi pelaksanaan program lebih banyak ke konseling individu dikarenakan lebih banyak anak yang sedang membutuhkan bimbingan.

---

<sup>69</sup> Sigit Sukarso, M.Pd.Mat selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>70</sup> Linda Astrilita, S.Pd,I selaku guru pembimbing di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

<sup>71</sup> Sigit Sukarso, M.Pd.Mat selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong

### C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dapat dijelaskan bahwa dilihat dari segi bentuk kerjasama dan faktor pendukung guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

#### 1. Bentuk Kerjasama

Dalam hal ini Di dalam pelaksanaan program BK bentuk dari kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah yaitu kepala sekolah selalu memantau program BK dengan mengecek data siswa yang bermasalah dan juga ketika guru pembimbing melaksanakan kegiatan BK dan juga kepala sekolah mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling serta selalu mensupport seluruh program bimbingan dan konseling.

Menurut mursidin kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan dan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Adapun bentuk kerjasama antara guru pembimbing dan kepala sekolah yaitu:

1. Kerjasama dalam memfasilitasi sarana dan prasarana BK
2. Kerjasama dalam memberikan waktu untuk pelayanan BK
3. Kerjasama dalam berkonsultasi tentang kendala dan hambatan dalam BK
4. Kerjasama dalam mengevaluasi kegiatan layanan BK
5. kerjasama dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan BK
6. kerjasama dalam memberi kesempatan kepada guru pembimbing untuk mengembangkan potensi/profesinya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Satya anggi permana, *Kerjasama Guru Bk Dengan Personel Sekolah Dalam Melaksanakan Kegiatan Layanan Bk Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 4 Kerinci*, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, 2018. Hal 144-145

Dari temuan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bentuk kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Rejang Lebong mempunyai bentuk-bentuk kerjasama sebagai berikut:

a. Pelaksanaan program

Dalam hal ini kepala sekolah mensupport kegiatan bimbingan dan konseling, terbuka dalam dana kegiatan bimbingan dan konseling hal itu juga di perkuat dengan dokumen-dokumen yang telah di tanda tangani oleh kepala sekolah dan juga kepala sekolah mengawasi jalannya kegiatan bimbingan dan konseling dari hasil laporan-laporan yang telah diberikan oleh guru pembimbing.

Sebagaimana Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah memiliki tugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindaklanjut, dan pertanggungjawaban proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah<sup>73</sup>

b. Pertemuan rutin

Dalam hal ini pertemuan rutin antara guru pembimbing dan kepala sekolah seperti ketika kepala sekolah mengecek data-data siswa yang bermasalah dan adapun ketika pertemuan rapat guru pembimbing mengutarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta laporan-laporan kegiatan bimbingan dan konseling.

Pertemuan rutin baik itu yang bersifat formal dan informal itu sangat penting, tujuannya untuk melakukan review apakah selama ini sudah berjalan dengan baik atau belum program bimbingan dan konseling itu sendiri. Selain itu melalui pertemuan formal dapat diketahui progress program sudah berjalan sampai di mana dan ini yang paling penting, jika ada masalah dan mengalami kesulitan maka bisa segera membantu mencari solusinya.

---

<sup>73</sup> Abu Bakar M. Luddin, Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara

Menurut Sahertian melalui rapat, guru-guru baik secara individu maupun bersama-sama dibantu untuk menemukan dan menyadari kebutuhan-kebutuhan mereka, menganalisis problema mereka dan mempertumbuhkan diri pribadi dan jabatan mereka.

Diskusi, musyawarah atau sebagainya merupakan forum yang paling sesuai dalam menyampaikan sesuatu. Terutama yang berkaitan dengan program. Dengan demikian setiap program yang direncanakan dan yang akan dilaksanakan mendapat banyak masukan sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan sempurna.<sup>74</sup>

c. Memberikan atau menerima masukan dan saran

Dalam hal ini guru pembimbing menerima saran-saran dan masukan yang diberikan oleh kepala sekolah tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga guru pembimbing mendapatkan motivasi kerja yang baik.

Memberikan Umpan Balik adalah cara Anda berkomunikasi yang efektif dengan orang lain. Sebagai profesional sejati Anda harus mampu memberikan Umpan Balik (*feedback*) dan sebaliknya mau menerima Umpan Balik, saran dan masukan. Umpan Balik bukanlah sesuatu yang perlu dilakukan (*nice to have*) namun sesuatu yang harus dilakukan (*must to have*), terlebih jika Anda adalah pemimpin tim. Merupakan sebuah kewajiban bagi Anda memberikan masukan positif kepada anggota tim, sehingga mereka akan bekerja dan berkarya mengacu pada visi misi organisasi.

Dengan adanya umpan balik yang kepala sekolah berikan kepada guru pembimbing, maka motivasi kerja guru pembimbing akan terjaga baik dan performa akan tetap prima. Umpan balik adalah pekerjaan yang harus rutin dilakukan terlebih setelah sebuah kegiatan selesai dikerjakan. Umpan balik dapat dilakukan secara periodik, bukan dalam momen annual meeting atau meeting bulanan.

---

<sup>74</sup> Piet A Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia), (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 95

Kepala sekolah berkewajiban memberikan umpan balik kepada guru pembimbing.

d. Saling terbuka dan bertukar pikiran

Berkaitan dengan kerjasama yang dibangun antara guru pembimbing dan kepala sekolah terbangun komunikasi yang intens dan timbal balik. Baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan layanan konseling yang diberikan maupun berkaitan dengan penyediaan fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang dalam memberikan layanan konseling. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah, administrasi-administrasi bimbingan dan konseling.

Jika ada yang ingin disampaikan ke sesama anggota hendaknya disampaikan secara terbuka, jujur, dan saling menghargai satu sama lain. Komunikasi yang baik tentu saja komunikasi dengan berhadapan langsung, sehingga kesalahan berkomunikasi dapat dihindari. Di dalam sebuah forum hendaknya penyampaian itu dilakukan secara terbuka karena tujuannya adalah saling tukar pendapat, pengalaman sehingga menghasilkan sebuah keputusan.

Sebagaimana pendapat Dewa Ketut Sukardi, bahwa berdiskusi adalah pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama, di mana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.<sup>75</sup>

kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung apabila individu-individu yang bersangkutan

---

<sup>75</sup> Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 220.

memiliki kepentingan bersama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna untuk mencapai kepentingan tersebut.<sup>76</sup>

Seperti yang telah dipahami bahwa, setiap guru memiliki tanggung jawab masing-masing. Tetapi dalam menjalankan tanggung jawabnya mereka harus bekerja sama dengan baik, seperti halnya konselor atau guru bimbingan konseling harus mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah.

Konselor dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan orang lain, serta berkepribadian baik, karena konselor itu nantinya akan berhubungan dengan siswa khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya bermasalah, Konselor juga mengadakan kerja sama dengan guru-guru lain, sehingga guru-guru dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuannya demi suksesnya program bimbingan dan konseling. Begitu juga dengan kepala sekolah, di mana Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah secara otomatis memimpin sekolah, sekaligus menyusun dan mengatur program bimbingan dan konseling sedemikian rupa agar program tersebut dapat bersatu dan terlaksana bersamaan dengan program pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dapat dijelaskan bahwa, dilihat dan segi bentuk kerja sama antara guru pembimbing dan kepala sekolah adalah cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa mereka selalu bekerjasama dalam perencanaan program maupun dalam pelaksanaan program bimbingan konseling.

---

<sup>76</sup> Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 237

## 2. Faktor Pendukung

Dalam hal ini faktor pendukung kerjasama antara guru pembimbing dan kepala sekolah yaitu mensupport semua program bimbingan dan konseling, mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling, mudah berkomunikasi, mempermudah administrasi bimbingan dan konseling dibuktikan dengan dokumen-dokumen administrasi bimbingan dan konseling. Adapun juga faktor penghambat seperti tidak ada jam masuk kelas, persepsi yang salah antara guru mata pelajaran tentang guru pembimbing, kekurangan guru pembimbing.

Adapun faktor pendukung kerjasama antara guru pembimbing dan kepala sekolah yaitu:

- a) Masing-masing pihak harus sadar dan mengakui kemampuan masing-masing.
- b) Masing-masing pihak harus mengerti dan memahami akan masalah yang dihadapi.
- c) Masing-masing pihak yang berkerjasama perlu berkomunikasi.
- d) Pihak-pihak yang berkerjasama perlu mengerti kesulitan dan kelemahan orang lain.
- e) Perlu adanya pengaturan, yaitu koordinasi yang mantap.
- f) Adanya keterbukaan dan kepercayaan.
- g) Melibatkan orang lain.

Adapun juga Faktor penghambat dalam kerjasama antara guru pembimbing dan kepala sekolah yaitu:

- a) Ada pihak yang selalu menyerahkan pekerjaan kepada orang lain dan tidak bersedia bertanggung jawab.
- b) Ada pihak yang bersedia menampung semua kejaan meskipun jelas tidak mampu mengerjakan.
- c) Tidak bersedia memberikan sebagian dari kemampuannya untuk membantu pihak lain, atau memberi bantuan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh pihak lain, hanya tekun dengan pekerjaannya sendiri.

- d) Cepat puas dengan hasil pekerjaan sendiri, sehingga tidak memperhatikan pada pihak lain yang masih bekerja.
- e) Menutup diri dan bersikap maha tahu serta tidak percaya kemampuan orang lain, sehingga tidak mau meminta pendapat atau bantuan pihak lain.<sup>77</sup>

Dari temuan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bentuk kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Rejang Lebong mempunyai bentuk-bentuk kerjasama sebagai berikut:

a. Saling bekerjasama

Dalam hal ini guru pembimbing dan kepala sekolah saling bekerjasama dalam pembuatan program dan pelaksanaan program dimana kepala sekolah selalu mensuport kegiatan bimbingan dan konseling dan mendukung kegiatan bimbingan dan konseling mendukung administrasi bimbingan dan konseling dengan di perkuat bukti-bukti dokumentasi administasi bimbingan dan konseling.

Untuk menciptakan kerjasama antara guru pembimbing dengan kepala sekolah tidak dilakukan oleh satu pihak, sehingga diperlukan peran semua pihak. Suatu kerjasama tidak akan tercapai apabila tidak ada hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah ataupun dengan siswa, tidak ada rasa kepercayaan serta rasa saling menghormati di antara sesama.

Banyak cara-cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kerjasama dalam melaksanakan program. Sebagaimana yang dinyatakan Bachtiar Aziz, bahwa kerja sama merupakan sinergisitas kekuatan dan beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang

---

<sup>77</sup> Siska prolentina, skripsi:”*Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Menyalurkan Bakat Siswa Sebelum Dan Semasa Covid 19 Sma Negeri 1 Pasir Peny Air Molek Indragiri Hulu*”,(pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, Hal 11-13.

diinginkan. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan.<sup>78</sup>

b. Berusaha memberikan yang terbaik

Dalam hal ini kepala sekolah dan guru pembimbing memberikan yang terbaik untuk menciptakan program bimbingan dan konseling dimana kepala sekolah memberikan suport administratif dan dorongan untuk seluruh program bimbingan dan konseling.

semua pihak berusaha memberikan yang terbaik untuk menciptakan kepercayaan satu sama lain yaitu sebagai bentuk komitmen mereka terhadap kerjasama di lingkungan sekolah. Komitmen adalah bentuk perilaku hubungan kerjasama di mana mereka berkomitmen untuk memelihara hubungan dan memperpanjang hubungan sehingga mereka berusaha memberikan yang terbaik

c. Saling memahami

Dalam hal ini kepala sekolah selalu memahami di dalam pelaksanaan program Bimbingan Konseling yang sudah dibuat, guru pembimbing mengadakan kerjasama dengan personil sekolah. Begitu juga sebaliknya, personil sekolah juga melakukan kerjasama dengan guru pembimbing seperti ketika wali kelas memberitahu kepada guru pembimbing bahwa anak-anak didiknya sedang membutuhkan kegiatan bimbingan dan konseling. Kerjasama tersebut bertujuan untuk membantu terlaksananya program yang sudah dibuat.

Setiap individu unik, memiliki kekhasan sendiri sebagai manusia yang tumbuh dan berkembang melalui interaksi sosial. Pengalaman hidup juga berpengaruh dalam membentuk diri pribadi setiap individu. Oleh sebab itu, setiap individu harus memiliki kesadaran untuk memahami dirinya sendiri ataupun orang lain di sekitarnya, apa yang sedang terjadi dan telah terjadi pada diri pribadinya dalam kerangka hidup bersama orang lain.

---

<sup>78</sup> Bachtiar Aziz. 2004. Manajemen Sukses. (Yogyakarta: Penerbit Saujana, 2004).

Pada dasarnya kesadaran pada diri pribadi adalah suatu proses persepsi untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Proses interaksi selalu ada unsur komunikasi yang melibatkan dua atau lebih pribadi yang berbeda. Oleh karena itu dalam komunikasi harus mengenali diri sendiri dan orang yang menjadi lawan bicara. Bukan hal yang mudah untuk memahami orang yang kita ajak bicara. Begitu juga kepala sekolah dengan para guru yang ada di sekolah. Di mana kepala sekolah harus mampu memahami yang sedang terjadi di sekolah dan bagaimana memahami semua cara komunikasi para dewan guru.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya, dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Wahyosumijo bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggungjawab untuk memimpin sekolah.”

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk

mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Begitu juga dengan guru bimbingan konseling di mana memiliki peran yang sangat penting baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sekolah, rumah tangga (keluarga), maupun masyarakat pada umumnya. Pelayanan Bimbingan Konseling merupakan bagian yang integral dan seluruh program pendidikan. Program Bimbingan Konseling membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan optimal individu.

### 3. Hasil kerjasama pembuatan dan pelaksanaan program

Dalam hal pembuatan program ini guru pembimbing banyak berkolaborasi dengan wakil kurikulum yang nantinya akan diberikan ke kepala sekolah untuk di lihat bagaimana program tersebut dan untuk pelaksanaan program kepala sekolah cukup aktif dan selalu mensuport kegiatan bimbingan dan konseling, memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling, terbuka dalam dana kegiatan bimbingan dan konseling, serta selalu memantau kegiatan bimbingan dan konseling dari hasil laporan yang diberikan oleh guru pembimbing.

Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Secara rinci tugas dan fungsi tersebut adalah mengkoordinasikan kegiatan pendidikan, menyediakan dan melengkapi sarana, melaksanakan program bimbingan dan konseling, mengawasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, menetapkan koordinator bimbingan dan konseling, menetapkan penugasan guru bimbingan dan konseling, menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, mengadakan kerjasama dengan instansi lain, dan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling bagi kepala

sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Sebagaimana petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, kepala sekolah memiliki tugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah kepada dinas pendidikan kabupaten.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.19 (2013), Hal 219

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang kerjasama kepala sekolah dan guru BK dalam melaksanakan kunjungan rumah, mediasi, dan alih tangan kasus, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah di dalam pelaksanaan program sudah berjalan dengan lancar walaupun kepala sekolah tidak ikut serta secara langsung dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, tetapi keterlibatan kepala sekolah sudah sangat aktif dan selalu memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
2. Faktor yang mendukung kerjasama antara guru pembimbing dan kepala sekolah yaitu kepala sekolah selalu mensupport setiap kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan selalu memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling.
3. Hasil kerjasama guru pembimbing dan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah cukup baik karena kepala sangat aktif ketika dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan juga kepala sekolah selalu mensupport kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian tentang kerjasama kepala sekolah dan guru BK dalam melaksanakan BK di SMP Negeri 5 Rejang Lebong maka peneliti menyarankan:

1. Kepada guru pembimbing, hendaklah selalu mengkoordinasikan atau serta menyampaikan dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan di dalam kegiatan bimbingan dan konseling seperti sarana dan prasarana

serta alokasi waktu dari pihak sekolah agar dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa lebih efektif.

2. Kepada kepala sekolah, hendaknya pihak kepala sekolah bisa mengerti dan memahami peran penting guru pembimbing dalam proses belajar siswa agar bisa lebih maksimal kinerja guru pembimbing dengan menambah guru pembimbing di sekolah.
3. Kepada pihak guru-guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, hendaknya agar selalu berkerjasama dengan guru BK agar bisa lebih mengoptimalkan lagi proses belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar m.luddin. 2013. *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling*. Jurnal ilmu pendidikan, 2.19.
- Ahmadi, rulam. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: ar-ruzz media.
- Alizamar, zarniati & zikra. 2016. *Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kegiatan belajar*. Universitas negeri padang.
- Andi mapiare. 2006. *Kamus istilah konseling dan terapi*. Jakarta. Pt grafindo persada.
- Arikunto, suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : rineka cipta.
- Bachtiar Aziz. 2004. *Manajemen Sukses*. (Yogyakarta: Penerbit Saujana, 2004).
- Bambang Setiyadi. 2013. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bimo walgito. 2010. *Bimbingan dan konseling studi dan karir*. Yogyakarta. Andi offset.
- Departemen pendidikan nasional. 2008. *Penataan pendidikan konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*. Jakarta. Universitas pendidikan indonesia.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. 1994. *Kamus besar bahasa indonesia edisi kedua*. Jakarta. Balai pustaka.
- Dewa ketut sukardi. 2008. *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: rineka cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hayat. 2018. *Reformasi kebijakan publik: perspektif makro dan mikro*. Jakarta. Kencana.
- Hadi, amirudin dan haryono. 1998. *Metodologi penelitian pendidikan jakarta : pustaka setia*.
- Hari Sudrajat. 2004. *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika).

- Hellen. 2002. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta. Ciputat pres.
- Hidayak, rais, dkk. 2019. *Kompetensi kepala sekolah abad 21: sebuah tinjauan teoretis*. Jurnal kepemimpinan dan pengurusan sekolah, 1.4.
- Hikmawati, fenti. 2016. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: pt raja grafindo persada.
- Mcleod, jhon. 2010. *Pengantar konseling teori dan studi kasus*. Jakarta: kencana.
- Muhammad surya, 2018. *Mewujudkan bimbingan dan konseling profesional*. Bandung. Fakultas pendidikan universitas pendidikan indonesia.
- Muhammad nur wangid. 2010. *Peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta. Artikel dalam cakrawala pendidikan.
- Nina Oktarina. 2009. Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 4 No.1 Juli, Tahun 2009.
- Novan ardy wiryani. 2017. *Perencanaan program kegiatan paud responsif gender*. Yin yang.
- Nur adilah. 2018. *Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas viii di mts negeri 2 medan*. Medan. Universitas islam negeri sumatera utara.
- Nurrahmi, hesty. 2015. *Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling*. Jurnal dakwah alhikmah.
- Oktarina, nina. 2009. *Profesionalisme kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan untuk mewujudkan sekolah efektif*. Dinamika pendidikan, 1.4.
- Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno & erman ammti. 2008. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: pt rineka cipta.
- Prayitno dan erman ammti. 2009. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: rineka cipta.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan bimbingan dan konseling smu*. Jakarta: dirjen dikti diknas.

- Prolentina, siska. *Skripsi: "kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam menyalurkan bakat siswa sebelum dan semasa covid 19 sma negeri 1 pasir penyu air molek indragiri hulu"*,(pekanbaru, uin sultan syarif kasim riau.
- Putri, f. A. 2019. *Kerja sama guru bk dengan semua personil sekolah terhadap pemberian layanan konseling kepada siswa di sma.*
- Riswani dan amirah diniaty. 2008. *Konsep dasar bimbingan dan konseling. Pekanbaru. Suska pres.*
- Setiayati, sri. 2014. *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan budaya sekolah terhadap kinerja guru.* Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan, 2.22.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kualitatif dan r&d.* Bandung: cv. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif.* Bandung: alfabeta
- Suhardiman, budi. 2012. *Studi-studi pengembangan kepala sekolah.* Jakarta: rineka cipta.
- Suwono, *skripsi:upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pembimbing di smp n 02 bermani ulu raya.* Curup, stain curup.
- Syafaruddin, dkk. 2018. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik.* Medan: perdana publishing.
- Syafaruddin. 2008. *Efektifitas kebijakan pendidikan;konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif.* Jakarta. Rineka cipta.
- Tanzeh, ahmad. 2009. *Pengantar metode penelitian.* Yogyakarta: teras.
- Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Jakarta: sinar grafika cet. 1, 2003.
- V. Wiratna sujarweni. 2014. *Metodologi penelitian.* Yogyakarta: pustaka barupres.
- Vishodik, arif. 2018. *Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling di smp negeri 19 bandar lampung tahun ajaran 2017/2018.* Universitas islam negeri raden intan lampung.
- W.s. Winkel dan m.m sri hastuti. 1991. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan.* Jakarta. Media abadi

Yoyon bahtiar irianto. 2011. *Kebijakan pembaharuan pendidikan; konsep, teori, dan model*. Jakarta. Rajawali pers.

Yusuf, syamsul, l.n. & a juntika nurihisan. 2016. *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: pt remaja rosdakarya offset.



L

A

M

P

I

R

A

N









**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL KELAS 7 SEMESTER GENAP  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

- 1. Tujuan Layanan**
  1. Peserta didik/konseli dapat memahami bahwa dirinya akan masuk masa remaja
  2. Peserta didik/konseli dapat memahami pubertas, dan perubahan fisik, psikis, mental dan Sosial
  3. Peserta didik/konseli memahami perubahan tanggung jawab keagamaan
- 2. Metode, Alat dan Media**
  1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
  2. Alat / Media : LCD, Power Point tentang Masa remaja dan permasalahannya
- 3. Langkah-langkah Kegiatan Layanan**
  - 1. Tahap Awal/Pendahuluan**
    - 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa
    - 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking)
    - 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
    - 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
  - 2. Tahap Inti**
    - 2.1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan
    - 2.2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan
    - 2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
    - 2.4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang
    - 2.5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok
    - 2.6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing
    - 2.7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
  - 3. Tahap Penutup**
    - 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan
    - 3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya
    - 3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang
    - 3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
- 4. Evaluasi**
  1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.
  2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
  
ELPA SUSILANA, S.Pd  
NIP. 197202101998022002

Curup, Juli 2021

Guru BK  
  
LINDA ASTRILITA, S.Pd  
NIP.

2. Topik yang penting  
3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami  
... yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak

|  |                           |   |     |             |
|--|---------------------------|---|-----|-------------|
| 3. Konsultasi  | Pemahaman dan pengetahuan | Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik                               | VII | Juli - Desb |
| 4. Konferensi Kasus  | Pengertian                | Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik                                   | VII | Juli - Desb |
| 5. Advokasi  | Pengertian                | Tertantunya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi | VII | Juli - Desb |
| 6. Konseling elektronik                                    | Pengertian                | Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif                               | VII | Juli - Desb |
| 7. Kotak masalah   | Pemahaman dan pengetahuan | Tertantunya masalah peserta didik/konseli yang introvert  | VII | Juli - Desb |
| 3<br>PEMINATAN DAN PERENC. INDIVIDUAL                      | Pemahaman dan pengetahuan | Tertantunya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan    | VII |             |
| 4<br>DUKUNGAN SISTEM                                       |                           |   |     |             |
| a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen               |                           | Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik  |     |             |
| b. Kunjungan rumah   |                           | Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah                                     |     |             |
| c. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling |                           | Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah  |     |             |
| d. Membuat evaluasi  |                           | Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling                                    |     |             |
| e. Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling       |                           | Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling   |     |             |
| f. Pengembangan keprofesian konselor                       |                           | Pengembangan diri / profesi   |     |             |

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
  
ELPA SUSILANA, S.Pd  
NIP. 197202101998022002

Curup, Juli 2020

Guru BK/Konselor  
  
LINDA ASTRILITA, S.Pd  
NIP.







